

**PENINGKATAN KUALITAS GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SMA NEGERI 9 MANADO
TAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016**

Mediatrix Maryani Ngantung

SMA Negeri 9 Manado, Jalan Jusuf Hasiru Kampus Kleak Manado 95115

E_mail: meidyngantung@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sekolah dilaksanakan dalam 3 siklus. Subyek dalam penelitian ini adalah guru di SMA Negeri 9 Manado berjumlah 16 orang yang menjadi wilayah binaan peneliti sebagai kepala sekolah tahun Pembelajaran 2015/2016. Indikator keberhasilan penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam tiga siklus ini, dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan kinerja guru melalui pembinaan supervisi akademis mencapai 85% guru (sekolah yang diteliti) telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 75. Hasil penelitian, pada siklus I dari 16 orang guru, yang tuntas sebanyak 6 orang (37,50%) sedangkan yang belum tuntas berjumlah 10 orang (62,50%). Pada siklus II yang tuntas sebanyak 10 orang (62,50%), sedangkan yang belum tuntas berjumlah 6 orang (37,50%). Pada siklus III, yang tuntas sebanyak 15 orang (93,75%), sedangkan yang belum tuntas berjumlah 1 orang (6,26%).

Kata Kunci: Kualitas guru dan supervisi akademik

PENDAHULUAN

Pengembangan sumber daya manusia pendidik, khususnya pengembangan profesional guru, merupakan usaha mempersiapkan guru agar memiliki berbagai wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan memberikan rasa percaya diri untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai petugas profesional. Pengembangan atau peningkatan kemampuan profesional harus bertolak pada kebutuhan atau permasalahan nyata yang dihadapi oleh guru, agar bermakna. Undang undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20 ayat (b)

mengamanatkan bahwa dalam rangka melaksanakan tugas keprofesionalnya, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Undang undang ini diharapkan memberikan sesuatu kesempatan yang tepat bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya secara berkelanjutan melalui pelatihan, penelitian, penulisan karya ilmiah, dan kegiatan professional lainnya.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru dalam

proses belajar mengajar mutlak dilakukan terutama dalam melakukan penilaian dan pembinaan kepada guru untuk secara terus menerus meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas agar berdampak pada kualitas hasil belajar siswa.

Sehubungan dengan hal di atas maka penulis perlu mengadakan suatu penelitian tindakan sekolah dengan judul: "Peningkatan Kualitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SMA Negeri 9 Tahun Pembelajaran 2015/2016".

Permasalahannya, adalah: 1) Bagaimana peningkatan kualitas guru dalam proses belajar mengajar melalui supervisi Akademik kepala sekolah di SMA Negeri 9 tahun pembelajaran 2015/2016? 2) Bagaimana efektifitas Supervisi Akademik kepala sekolah meningkatkan kualitas guru dalam proses belajar mengajar kepala sekolah di SMA Negeri 9 tahun pembelajaran 2015/2016.

Tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui: 1) Peningkatan kualitas guru dalam proses belajar mengajar melalui supervisi Akademik kepala sekolah di SMA NEGERI 9

Manado tahun ajaran 2016-2017. 2) Efektifitas Supervisi Akademik kepala sekolah meningkatkan kualitas guru Kimia dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 9 tahun pembelajaran 2015/2016.

Pengertian Supervisi

Supervisi dalam pendidikan mengandung pengertian yang luas. Supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi pembelajaran yang efektif, dan usaha memenuhi syarat itu. Seperti dikatakan oleh Nealy dan Evans (dalam Muhtadi, 2007) seperti berikut ini: "*the term supervision is used to describe those activities which are primarily and directly concerned with studying and improving the conditions which surround the learning and growth of pupils and teachers*".

Dalam pelaksanaannya, supervisi bukan hanya mengawasi apakah guru menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai instruksi atau ketentuan

yang telah digariskan, tetapi juga berusaha bersama guru-guru, bagaimana cara memperbaiki proses pembelajaran. Jadi dalam kegiatan supervisi, guru-guru tidak dianggap sebagai pelaksana pasif, melainkan diperlakukan sebagai partner yang bekerja memiliki ide-ide, pendapat-pendapat dan pengalaman-pengalaman yang perlu didengar dan dihargai serta diikuti sertakan didalam usaha-usaha perbaikan pendidikan.

Menurut Burton (dalam Muhtadi, 2007) sebagai berikut: “ *Supervision is an expert technical service primarily aimed at studying and cooperatively all factors which affect child growth and development* “. Lebih lanjut Burton menjelaskan: (1)Supervisi yang baik mengarahkan perhatiannya kepada dasar-dasar pendidikan, cara-cara belajar dan perkembangannya dalam mencapai tujuan umum pendidikan, (2)Tujuan supervisi adalah perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran secara total; ini berarti bahwa tujuan supervisi adalah untuk memperbaiki mutu belajar guru, membina pertumbuhan profesi guru, peningkatan mutu pengetahuan keterampilan guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode

mengajar, alat-alat pelajaran, prosedur dan teknik evaluasi pembelajaran, dan (3)Fokusnya pada setting for learning, bukan pada seseorang atau sekelompok orang.

Tujuan supervise, sebagaimana dijelaskan oleh Pidarta (1999): (1)mencapai pertumbuhan danperkembangan para siswa (yang bersifat total) dengan demikian sekaligus dapat memperbaiki masyarakat, (2)tujuan kedua adalah membantu kepala sekolah dalam menyelesaikan program pendidikan dan waktu ke waktu secara kontinyu (dalam rangka menghadapi tantangan perubahan zaman), (3)tujuan perantaraan adalah membina guru-guru agar dapat mendidik para siswa dengan baik atau menegakkan disiplin kerja secara manusiawi.

Jadi, supervisi mempunyai pengertian bantuan dari supervisor (kepala) sekolah tertuju pada perkembangan guru-guru dan personel sekolah didalam mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi dapat berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan pembelajaran, pemilihan

alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran dan sebagainya.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi berhasil tidaknya supervisi atau cepat lambatnya hasil supervisi itu, menurut Purwanto (2005), antara lain ialah: (1) lingkungan masyarakat tempat sekolah itu berada. Apakah sekolah itu dikota besar, dikota kecil atau dipelosok. Dilingkungan masyarakat orang-orang kaya atau dilingkungan orang-orang yang pada umumnya kurang mampu. Dilingkungan masyarakat intelek, pedagang atau petani, dan lain-lain, (2) besar kecilnya sekolah yang disupervisi. Apakah sekolah itu merupakan kompleks sekolah yang besar, banyak jumlah guru dan muridnya, memiliki halaman dan tanah yang luas, atau sebaliknya, (3) tingkatan dan jenis-jenis sekolah. (4) keadaan guru-guru. Bagaimana kehidupan sosial ekonomi, hasrat kemampuannya, dan sebagainya, (5) kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri.

Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan menilai dan membina

guru dalam rangka mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakannya, agar berdampak terhadap kualitas hasil belajar siswa. Oleh karena itu sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

Oleh karena itu tujuan umum pembinaan kepala sekolah melalui supervisi akademik ini adalah: (1) menerapkan teknik dan metode supervisi akademik disekolah dan, (2) mengembangkan kemampuan dalam menilai dan membina guru untuk mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakannya agar berdampak terhadap kualitas hasil belajar siswa.

Tujuan supervisi akademik untuk meningkatkan pertumbuhan, pengembangan, interaksi, penyelesaian masalah yang bebas kesalahan, dan sebuah komitmen untuk membangun kapasitas guru. Cogan (1973) dan Goldhammer (1969), penyusun kerangka

supervisi klinis, meramalkan praktek yang akan memposisikan guru sebagai pebelajar aktif. Lebih lanjut, Cogan menegaskan bahwa guru memiliki kemampuan menjadi penanggungjawab profesional dan lebih dari pada itu ia mampu menjadi “penganalisis kinerjanya sendiri, terbuka untuk membantu orang lain, dan mengarahkan diri sendiri”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sekolah dilaksanakan dalam 3 siklus. Subyek dalam penelitian ini adalah guru di SMA Negeri 9 Manado berjumlah 16 orang yang menjadi wilayah binaan peneliti sebagai kepala sekolah tahun Pembelajaran 2015/2016.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam tiga siklus ini, dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan kinerja guru melalui pembinaan supervisi akademis mencapai 85% guru (sekolah yang diteliti) telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada siklus I dari 16 orang guru, yang tuntas sebanyak 6 Orang sedangkan yang belum tuntas berjumlah 10 Orang.

Pada siklus I ini dapat dijelaskan bahwa pembinaan melalui penerapan supervisi akademik diperoleh nilai rata-rata nilai adalah 62,50% atau ada 6 orang dari 16 guru sudah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara keseluruhan belum tuntas, karena guru memperoleh nilai \geq 65 hanya sebesar 37,5% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena guru masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembinaan melalui supervisi akademik.

Siklus II

Pada siklus II dari 16 orang guru, yang tuntas sebanyak 10 orang, sedangkan yang belum tuntas berjumlah 6 orang. Pada siklus II ini diperoleh nilai rata-rata yang diperoleh guru adalah 66,56% dan peningkatan kinerja guru dalam mengolah pembelajaran atau dari 16 orang guru baru 10 orang yang sudah tuntas (62,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini hasil pembinaan melalui supervisi akademik telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan kinerja guru ini karena kepala sekolah telah menginformasikan bahwa setiap akhir

pembinaan akan diadakan penilaian sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Selain itu para guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh kepala sekolah dalam melakukan pembinaan dengan penerapan supervisi akademis.

Siklus III

Pada siklus III dari 16 orang guru, yang tuntas sebanyak 15 orang, sedangkan yang belum tuntas berjumlah 1 orang. Pada siklus III ini diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 78,13% dan dari 16 orang guru hanya ada 1 orang yang belum mencapai ketuntasan dalam meningkatkan kinerjanya dalam mengajar di kelas. Maka secara kelompok ketuntasan telah mencapai 93,75% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil pembinaan pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan pembinaan melalui supervisi akademik sehingga guru menjadi lebih memahami tugasnya masing-masing dan dapat meningkatkan kinerjanya. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari

kepala sekolah, dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Dari hasil analisis tersebut dapat dijelaskan, bahwa: 1) Terjadi peningkatan kinerja guru setelah diberi pembinaan melalui supervisi akademik yaitu peningkatan kinerja guru dalam mengajar : 62,50% menjadi 66,56% ada kenaikan sebesar = 4,06%. 2) Dari sebelum pembinaan (siklus 1) dan setelah pembinaan oleh kepala sekolah sampai dengan (siklus 2) 62,50% menjadi 66,56%, dan siklus ke 3 juga mengalami kenaikan menjadi : 66,56 - 62,50 = 4,06%. 3) Rata-rata peningkatan kinerja guru dalam mengajar di kelas sebelum diberi pembinaan 37,5 naik menjadi 93,75. 4) Dari pembinaan pada siklus 2 dan setelah pembinaan melalui pelatihan berkelanjutan (siklus 2) 66,56% menjadi 78,13% berarti ada peningkatan kinerja guru dalam mengajar sebanyak 78,13% - 66,56% = 11,57%.

Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan kepala sekolah kepada guru melalui supervisi akademik, maka hasil observasi nilai, dapat dikatakan sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama kegiatan pembinaan belum berhasil karena dalam pembinaan kepala sekolah masih terlihat guru belum begitu antusias karena mereka masih menanggapi pembinaan kepala sekolah tersebut merupakan tugas yang baru diembannya. 2) Pembinaan yang dilakukan melalui superbisi akademik, dalam hal peningkatan kinerja guru dalam pengembangan indikator belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas. 3) Mungkin karena proses pembinaan melalui supervisi akademik baru mereka laksanakan sehingga guru merasa kaku dalam menerapkannya. 4) Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua proses pembinaan kepala sekolah berjalan baik, semua guru aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, semua guru antusias untuk mengikutinya dan telah mencapai ketuntasan.

Pembahasan Hasil Penelitian ***Peningkatan kinerja guru dalam mengajar***

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi akademik memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru, hal ini dapat dilihat dari semakin

mantapnya pemahaman guru terhadap pembinaan yang disampaikan kepala sekolah (kemampuan mengaajar guru meningkat dari siklus I, II dan III) yaitu masing-masing 62,50%; 66,56%; 78,13% secara kelompok dikatakan tuntas/meningkat karena sudah mencapai ketuntasan.

Kemampuan Kepala Sekolah Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Mengajar Di Kelas

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam meningkatkan kinerjanya mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap capaian mutu sekolah yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Aktivitas Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Pembinaan Melalui Supervisi Akademik

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas kepala sekolah dan guru yang paling dominan dalam kegiatan pembinaan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan kepala sekolah, dan diskusi antar guru dan kepala sekolah. Jadi dapat

dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas Kepala sekolah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah metode pembinaan melalui pelatihan berkelanjutan dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membuat dan merencanakan program pembelajaran, melaksanakan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas diatas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peningkatan kinerja guru dalam mengajar di kelas melalui supervisi akademik kepala sekolah, hasilnya cukup baik. Hal itu tampak pada pertemuan dari 16 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata-rata mencapai : 62,50% meningkat menjadi 66,56% pada siklus 2 siklus ke 3 meningkatkan menjadi 78,13%.

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan kepala sekolah melalui supervisi akademik efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan kinerja guru, yang berarti proses pembinaan kepala sekolah lebih berhasil dan dapat meningkatkan kinerja guru khususnya di SMA NEGERI 9 Negeri 63 Kepala sekolah

Kota Manado, oleh karena itu diharapkan kepada para kepala sekolah dapat melaksanakan pembinaan melalui pelatihan secara berkelanjutan.

Berdasarkan Permen No. 12 Tahun 2007 tentang kompetensi kepala sekolah, dapat meningkatkan kinerja guru, serta dapat mengorganisasikan sekolah kearah perubahan yang diinginkan telah mencapai 85% ketercapaiannya, maka kinerja guru dalam mengajar di kelas dengan menerapkan pelatihan berkelanjutan tersebut dikatakan efektif. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan di atas dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan sebagai berikut: 1)Pembinaan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam mengajar di kelas melalui penerapan supervisi akademik menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putaran (siklus). 2)Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa seluruh guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan baik dalam setiap aspek. 3)Peningkatan mutu sekolah oleh kepala sekolah melalui supervisi akademik ini menunjukkan peningkatan

pada tiap-tiap putarannya. 4)Aktivitas guru menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui penerapan supervisi akademik bermanfaat dan dapat membantu guru untuk lebih mudah memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga peningkatan lingkungan belajar yang efektif di sekolah dapat berjalan baik, dan dengan demikian peningkatan capaian mutu sekolah dapat ditingkatkan.

SARAN

Penelitian perlu dilanjutkan dengan serangkaian penelitian yang mengembangkan alat ukur keberhasilan yang lebih reliabel agar dapat menggambarkan peningkatan motivasi guru dalam mengajar di kelas dengan baik sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan.

Pembinaan kepala sekolah melalui penerapan supervisi akademik diperlukan perhatian penuh dan disiplin yang tinggi pada setiap langkah pembinaan, dan perencanaan yang matang misalnya dalam pengalokasian waktu dan pemilihan konsep yang sesuai.

Kepada guru diharapkan selalu mengikuti perkembangan jaman, terutama dengan membaca hasil karya para ahli sehingga tidak ketinggalan

dengan daerah lain, dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagai tanggung jawab bersama memajukan pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN:

- Acheson, K. A., & Gall, M. D. (1997). *Techniques in the clinical supervision of the teachers: Preservice and inservice application (4th ed.)* White Plains, NY : Longman.
- Bellon, J. J., & Bellon, E. C. (1982). *Classroom supervision and instructional improvement : A synergetic process (2nd ed)*. Dubuque, IA: Kendall/Hunt.
- Blumberg, A. (1980). *Supervisors and teachers : A private cold war (2nd ed.)* Berkeley, CA : McCutchan.
- Cogan, M. (1973). *Clinical supervision*. Boston : Houghton-Mifflin
- Costa, A. L., & Garmston, R. J. (1994). *Cognitive coaching: A foundation for renaissance school*. Norwood, MA: Christopher-Gordong.
- Dirjen PMPTK, 2009. *Bahan Belajar Mandiri Kelompok Kerja Kepala Sekolah. Dimensi Supervisi Akademis*. Jakarta : Dirjen PMTK depdiknas.
- Glatthorn, A. A. (1990). *Supervisory leadership : Introdution to instructional supervision*. New York: Harper Collins.
- Glickman, C. D. (1990). *Supervision of instructions: A development approach (2nd ed.)*. Boston: Allyn and Bacon. Supervisi Akademik-KKPS
- Goldhammer, R. (1969). *Clinical supervision: Special methods for the supervision of teachers*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Harris, B. M. (1975). *Supervisory behavior in education (2nr ed.)*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.

- Pajak, E. F. (1993). *Approaches to clinical supervision: Alternatives for improving instructioun*. Norwood, MA : Christopher-Gordon.
- Pidarta, Made. 1990. *Perencanaan Pendidikan Partisipatori*. Jakarta : Rineka Cipta
- Pidarta, Made. 1997. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Pidarta, Made. 1999. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Purwanto, Ngalim. M, 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja RoSMA Negeri 9 a Karya
- Sergiovanni, T. J., & Starrat, R. J. (1998). *Supervision : A re-definition (6th ed.)*. Boston: McGraw-Hill
- Undang undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Unruh, A., & Turner, H. E. (1970). *Supervision for chage and innovation*. Boston: Houghton-Mifflin.